

Pengaruh Media Patterning Board terhadap Kelancaran Membaca Siswa Kelas III SD dengan Kesulitan Belajar

Ainnur Zaini Aiyubi ^{1✉}, Wiwik Setyaningsih ², Roy Romey Daulas Mangunsong ³
(1, 2, 3) Terapi Wicara dan Bahasa, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

✉ Corresponding author
[ainnurzainiaiyubi@gmail.com]

Abstrak

Siswa kelas III sekolah dasar dengan kesulitan belajar sering kali mampu mengenal huruf dan kata, namun belum mencapai kelancaran membaca yang optimal. Kelancaran membaca (*reading fluency*) merupakan komponen penting dalam proses *decoding* dan menjadi prasyarat utama bagi pemahaman bacaan. Salah satu pendekatan yang berpotensi meningkatkan kelancaran membaca adalah latihan pengurutan pola visual melalui media *Patterning Board*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Patterning Board* terhadap kemampuan kelancaran membaca siswa kelas III SD dengan kesulitan belajar. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol dengan sampel 25 siswa yang dipilih secara *purposive*. Intervensi diberikan selama empat minggu dan kelancaran membaca diukur menggunakan indikator *Words Correct Per Minute* (WCPM). Setelah data memenuhi asumsi normalitas melalui uji *Shapiro-Wilk*, analisis dilakukan menggunakan uji *t* berpasangan. Rata-rata skor kelancaran membaca meningkat dari 62,06 WCPM menjadi 101,24 WCPM ($p < 0,001$). Dalam konteks desain pra-eksperimental ini, disimpulkan bahwa penggunaan media *Patterning Board* berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran membaca siswa dengan kesulitan belajar.

Kata Kunci: *Patterning Board*; Kelancaran membaca; WCPM.

Abstract

Third-grade primary school students with learning difficulties are often able to recognize letters and words but have not yet achieved optimal reading fluency. Reading fluency is an important component in the decoding process and is a key prerequisite for reading comprehension. One approach that has the potential to improve reading fluency is visual pattern sequencing exercises using a Patterning Board. This study aimed to determine the effect of using the Patterning Board media on the reading fluency of third-grade elementary school students with learning difficulties. The study used a one-group pretest-posttest pre-experimental design without a control group with a sample of 25 students selected purposively. After meeting the normality assumption via the Shapiro-Wilk test, data analysis was performed using a paired t-test. The average reading fluency score increased from 62.06 WCPM to 101.24 WCPM ($p \leq 0.001$). Within the scope of this pre-experimental design, it is concluded that the Patterning Board media contributes to improving the reading fluency of students with learning difficulties.

Keywords: *Patterning Board*; Kelancaran membaca; WCPM

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (SD) (Amara et al., 2022; Dewantara & Tantri, 2017). Membaca sendiri adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan unsur auditorif (pendengaran) dan visual (pengamatan) (Amara et al., 2022). Permasalahan yang saat ini sering ditemui adalah kurangnya kemampuan dalam proses persepsi visual dan auditori, yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengintegrasikan diskriminasi tersebut sehingga menghambat proses *decoding* (Aprilia, 2021; Purnama Sari & Dwi, 2022). Salah satu komponen utama membaca adalah *reading*

fluency, yaitu kemampuan membaca secara akurat, cepat, dan dengan prosodi yang tepat (Bigozzi et al., 2017; Burns et al., 2023). Kelancaran membaca bukan sekadar masalah kecepatan, melainkan jembatan menuju pemahaman teks yang mendalam.

Di Indonesia, rendahnya literasi masih menjadi tantangan besar, terutama pada siswa dengan kesulitan belajar yang sering kali mengalami hambatan dalam otomatisasi pengenalan kata. Hasil survei oleh PISA menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa Indonesia masih jauh di bawah rata-rata internasional (Makarim, 2019; OECD, 2019). Sekitar 70% siswa dilaporkan mengalami kendala dalam proses membaca saat mengikuti pembelajaran di kelas (Purnama Sari & Dwi, 2022). Perkembangan membaca dengan perkembangan yang normal menurut Shipley & McAfee, (2021) Untuk siswa usia 8 tahun (Kelas III), sudah menguasai pola fonetik dasar, mampu memprediksi cerita, dan menggunakan pemahaman konteks serta skema untuk memahami bacaan.

Meskipun berbagai intervensi telah dikembangkan, mayoritas masih berfokus pada aspek fonetik atau fonologis yang terdapat kesenjangan penelitian di mana pendekatan multi-sensorik yang menargetkan integrasi visual-motorik masih kurang ditonjolkan (Burgoyne et al., 2017; Inayah & Wartulas, 2023). Media *Patterning Board* yang diadaptasi dari metode Judy Montgomery sebagaimana dijelaskan oleh Pratomo (2022) hadir untuk mengisi celah tersebut. Media ini dirancang untuk menstimulasi kemampuan *orthographic mapping* dan koordinasi visual-motorik melalui pengenalan pola yang berjenjang (Indah & Fadilah, 2024). Tes Kelancaran Membaca, yang dikembangkan oleh Pratomo (2022) untuk menilai kemampuan *kelancaran membaca*. Teks bacaan berjudul "Kebun Binatang" sepanjang 150 kata digunakan sebagai bahan tes. Siswa diminta membaca teks tersebut selama 1 menit secepat dan setepat mungkin. Tes ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga tidak dilakukan pengujian ulang. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian spesifik efektivitas *Patterning Board* terhadap indikator kuantitatif *Words Correct Per Minute (WCPM)* pada siswa kelas III dengan kesulitan belajar, yang hingga kini rujukannya masih sangat terbatas dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan membaca pada Siswa di fase transisi literasi kelas III SD (OECD, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Patterning Board* terhadap *kelancaran membaca* siswa kelas III SD dengan kesulitan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* pada siswa kelas III di SDN 1 Banyuanyar dan SDN 2 Banyuanyar, Surakarta. Dari total populasi 41 siswa, terpilih 25 siswa yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) Siswa kelas III SD berusia 8–9 tahun; (2) Teridentifikasi memiliki skor kelancaran membaca (*Words Correct Per Minute/WCPM*) di bawah rata-rata (kategori *slow* atau *slow-average*); (3) Mampu mengenal huruf dan kata namun belum lancar merangkai kalimat; serta (4) Mendapatkan persetujuan orang tua (*informed consent*). Kriteria eksklusi mencakup siswa dengan gangguan sensorik berat (penglihatan atau pendengaran yang tidak terkoreksi) serta siswa dengan disabilitas intelektual berat yang tidak memungkinkan mengikuti instruksi latihan.

Dalam penelitian ini, kesulitan belajar membaca (khususnya *reading fluency*) didefinisikan sebagai hambatan spesifik pada siswa yang memiliki kecerdasan normal namun menunjukkan ketidakmampuan dalam membaca teks secara cepat, akurat, dan dengan intonasi yang tepat. Hal ini ditandai dengan skor WCPM yang berada di bawah persentil ke-50 standar kemampuan membaca kelas III. Instrumen yang digunakan adalah Tes Kelancaran Membaca dengan teks "Kebun Binatang" (150 kata). Instrumen ini mengacu pada standar yang dikembangkan oleh Pratomo (2022) yang telah diuji validitasnya dan memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,945, sehingga dikategorikan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi untuk mengukur kemampuan *reading fluency*.

Intervensi menggunakan media *Patterning Board*. Media ini terdiri dari 16 level dengan tingkat kesulitan yang meningkat secara sistematis, yang dirancang untuk melatih pengolahan pola visual, urutan, dan koordinasi visual-motorik. Dalam setiap level, anak diberikan tugas menyelesaikan susunan simbol tertentu dalam urutan dan waktu yang ditentukan. Standar ketuntasan tiap sesi adalah menyelesaikan 36 simbol dalam 36 detik dengan tingkat akurasi minimal 90%. Dilaksanakan selama 4

minggu dengan frekuensi 3 sesi per minggu (total 12 sesi). Setiap sesi berlangsung selama 30-40 menit dengan struktur sebagai berikut; Minggu 1 (Level Dasar): Latihan pengenalan dan pengurutan pola visual menggunakan bentuk geometris dan warna untuk menstimulasi diskriminasi visual; Minggu 2 (Level Menengah): Latihan pola urutan simbol yang mulai mengintegrasikan bentuk dengan arah (orientasi spasial); Minggu 3 (Level Lanjut): Latihan pola yang mengarah pada urutan huruf dan suku kata (*orthographic patterns*); Minggu 4 (Integrasi): Latihan pengulangan pola kompleks yang dikombinasikan dengan aktivitas membaca teks singkat untuk melihat transisi dari motorik ke kelancaran membaca.

Setelah data memenuhi asumsi normalitas melalui uji *Shapiro-Wilk*, dilakukan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Patterning Board* terhadap kelancaran membaca (*Reading Fluency*) pada siswa kelas III sekolah dasar dengan kesulitan belajar di Kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pre-test, pelaksanaan intervensi selama 4 minggu dengan durasi 30-40 menit, dan post-test menggunakan bacaan standar "Kebun Binatang" untuk mengukur WCPM (*Correct Words Per Minute*). Analisis menggunakan uji t berpasangan (*Paired sample t-test*) setelah data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*, karena desain penelitian melibatkan satu kelompok yang diukur pada dua waktu berbeda (pre dan post).

Tabel 1. Gambaran Kemampuan Kelancaran membaca Sebelum Intervensi

Total	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Dev
25	20.10	82	62.0560	65.300	15.43648

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS v.21), 2025

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif kemampuan *kelancaran membaca* sebelum intervensi pada 25 responden. Berdasarkan tabel, nilai minimum yang diperoleh responden adalah 20,10, sementara nilai maksimum mencapai 82. Nilai rata-rata (mean) kemampuan *kelancaran membaca* adalah 62,0560 dengan nilai median sebesar 65,300. Adapun standar deviasi sebesar 15,43648 menunjukkan sebaran skor responden terhadap nilai rata-ratanya.

Tabel 2. Gambaran Kemampuan Kelancaran membaca Sesudah Intervensi

Total	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Dev
25	85	111	101.2400	103	7.64461

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS v.21), 2025

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif kemampuan *kelancaran membaca* setelah intervensi pada 25 responden. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 85, sedangkan nilai maksimum mencapai 111. Rata-rata (mean) kemampuan *kelancaran membaca* adalah 101,2400 dengan nilai median sebesar 103. Adapun standar deviasi sebesar 7,64461 menggambarkan sebaran nilai responden terhadap rata-ratanya.

Sebelum intervensi, nilai rata-rata (mean) *kelancaran membaca* pada 25 responden adalah 62,06 WCPM dengan rentang nilai antara 20,10 hingga 82 dan standar deviasi 15,43, di mana norma kelancaran membaca untuk kelas 3 adalah 83. Setelah intervensi *Patterning Board*, rata-rata *kelancaran membaca* meningkat menjadi 101,24 WCPM dengan standar deviasi yang menurun menjadi 7,64, menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemerataan yang lebih baik di antara siswa. Uji *Paired Sample t-test* memberikan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi dinyatakan signifikan secara statistik.

Tabel 3. Norma Oral Kelancaran membaca

Kelas	Percentile	Fall WCPM	Winter WCPM	Spring WCPM
3	90	134	161	166
	75	104	137	139
	50	83	97	112
	25	59	79	91
	10	40	62	63

Sumber: Hasbrouck & Tindal (2017). An update to compiled ORF norms (Technical Report No. 1702). Eugene, OR. Behavioral Research and Teaching, University of Oregon

Untuk menguji pengaruh signifikan penggunaan *Patterning Board* terhadap kelancaran membaca (*Reading Fluency*), digunakan uji-t berpasangan (Paired Sample t-test). Uji ini digunakan karena desain penelitian menggunakan pretest dan posttest dalam satu kelompok yang sama. Uji-t berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua rata-rata yang berkorelasi, dalam hal ini adalah skor kelancaran membaca (*Reading Fluency*) sebelum dan sesudah menggunakan *Patterning Board*. Uji ini sangat tepat digunakan apabila data berdistribusi normal dan bersifat interval.

Tabel 4. Uji Normalitas Pada Pengaruh *Patterning Board*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelancaran membaca	.101	25	.200 [*]	.975	25	.773

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS v.21), 2025

Uji normalitas dalam tabel 4, dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa selisih skor pretest dan posttest kemampuan *kelancaran membaca* memiliki nilai signifikansi 0.773 ($p > 0.05$), sehingga berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik *paired sample t-test*.

Tabel 5. Pengaruh Media *Patterning Board* terhadap Kelancaran membaca

Variabel	Mean	S.d	IK 95%	t	df	p-value
Sebelum Perlakuan	62.06	15.436	-43.93670	-17.016	24	<0.001
Sesudah Perlakuan	101.24	7.644	-34.43130			
Selisih mean	39.18400					

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS v.21), 2025

Tabel 5 menyajikan nilai rata-rata, standar deviasi, interval kepercayaan 95%, serta nilai p-value untuk kemampuan *kelancaran membaca* sebelum dan sesudah perlakuan. Pada pengukuran sebelum perlakuan, nilai rata-rata adalah 62.06 menjadi 101.24 dengan selisih mean 39.18 dengan standar deviasi sebesar 15.436. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -43.936 sampai dengan -34.431, dan batas atasnya tidak ditampilkan dalam tabel, dan nilai p-value tercatat sebesar <0.001.

Pembahasan

Secara statistik, Uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$) untuk perbedaan skor kelancaran membaca (*Reading Fluency*) sebelum dan sesudah intervensi. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Patterning Board* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kelancaran membaca (*Reading Fluency*). Menurut W. Creswell & Creswell, (2018), analisis deskriptif sangat penting untuk menggambarkan pola umum dalam data kuantitatif sebelum masuk ke pengujian hipotesis. Dengan melihat rata-rata dan sebaran data, peneliti dapat memprediksi potensi pengaruh intervensi.

Pada pengukuran sesudah perlakuan, nilai rata-rata meningkat menjadi 101.24 dengan standar deviasi sebesar 7.644. Interval kepercayaan 95% tercatat pada nilai -43.936 sampai dengan -34.431 sesuai yang ditampilkan pada tabel. Seluruh nilai dalam tabel ini menunjukkan hasil perbandingan kemampuan *kelancaran membaca* sebelum dan sesudah perlakuan berdasarkan data dari 25 responden. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media *Patterning Board* selama empat minggu secara efektif meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas III SD dengan kesulitan belajar. Peningkatan rerata sebesar 39,18 WCPM menunjukkan adanya kemajuan pesat dalam kecepatan dan ketepatan membaca kata. Hasil ini konsisten dengan temuan Bock et al. (2018) dan Burgoyne et al. (2017) yang menyatakan bahwa latihan pengenalan pola visual (*patterning*) memiliki korelasi positif yang kuat dengan kemampuan decoding dan kelancaran membaca pada anak-anak.

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test terhadap skor kelancaran membaca (*Reading Fluency*) sebelum dan sesudah intervensi pada 25 responden, diperoleh temuan rata-rata skor pretest kelancaran membaca (*Reading Fluency*) sebesar 62,06 kata benar per menit (WCPM) dengan standar deviasi 15,436. Rata-rata skor posttest kelancaran membaca (*Reading Fluency*) sebesar 101,24 WCPM dengan standar deviasi 7,644. Terdapat selisih rerata sekitar 39,18 WCPM antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi *Patterning Board* secara signifikan meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas III SD dengan kesulitan belajar. Peningkatan rerata sebesar 39,18 WCPM menunjukkan adanya kemajuan pesat dalam kecepatan dan ketepatan membaca. nilai $t(24) = -17,016$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Mengingat nilai p jauh di bawah 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Untuk mengukur besarnya dampak praktis dari intervensi ini, dilakukan penghitungan effect size menggunakan rumus Cohen's

$$d = t / \sqrt{N}$$

Diketahui:
 Nilai $t = 17,016$
 $N = 25$ (jumlah responden)

$$d = 17,016 / \sqrt{25}$$

$$d = 17,016 / 5$$

$$d = 3,40$$

Hal ini diperkuat dengan hasil penghitungan effect size menggunakan Cohen's d yang mencapai angka 3,40. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa intervensi ini memberikan dampak edukasional yang sangat besar (*huge effect*), melampaui standar signifikansi statistik biasa. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor kelancaran membaca (*Reading fluency*) yang cukup besar dan secara statistik signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penggunaan *Patterning Board*. Terdapat peningkatan kelancaran membaca (*Reading fluency*) yang signifikan setelah siswa mendapat intervensi menggunakan media *Patterning Board*. Peningkatan WCPM menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi bukan sekadar peningkatan kecil, tetapi cukup besar secara edukasional, terutama pada kelompok Siswa dengan kesulitan belajar. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan kelancaran membaca (*Reading fluency*) sebelum dan sesudah intervensi ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan *Patterning Board* terhadap kelancaran membaca (*Reading Fluency*) diterima.

Dengan demikian, secara statistik dapat dinyatakan bahwa penggunaan *Patterning Board* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kelancaran membaca (*Reading fluency*) Siswa kelas III yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian intervensi *patterning* sebelumnya oleh Bock et al., (2018) dan Burgoyne et al., (2017), hubungan *patterning* dengan awal membaca bahwa *patterning training* dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca. Peningkatan ini selaras dengan pandangan (Rasinski, 2012) yang menegaskan bahwa fluency terdiri atas dua komponen utama, yaitu kecepatan dan ketepatan pengenalan kata. Pada sesi-sesi intervensi, Siswa dilatih menggunakan *Patterning Board* dengan pola yang semakin kompleks. Secara fungsional, hal ini berarti bahwa setelah intervensi siswa dapat membaca teks dengan tempo lebih stabil, lebih jarang berhenti, serta melakukan lebih sedikit kesalahan.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme neurosains, di mana media Patterning Board melatih kemampuan integrasi visual-motorik dan orthographic mapping. Latihan pola visual membantu siswa mengenali urutan simbol secara otomatis, yang kemudian mempermudah mereka dalam melakukan decoding kata-kata tertulis tanpa beban kognitif yang berlebih. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun hasil statistik menunjukkan signifikansi yang tinggi, terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mungkin turut memengaruhi hasil tersebut.

Sebagai penelitian pra-eksperimental dengan durasi empat minggu, kemungkinan adanya *practice effect* (efek latihan) tidak dapat diabaikan sepenuhnya. Siswa yang melakukan tes menggunakan instrumen yang sama pada saat pretest dan posttest mungkin mengalami peningkatan skor karena faktor keakraban dengan teks bacaan ("Kebun Binatang"). Selain itu, faktor maturasi biologis siswa selama rentang waktu intervensi dan pengaruh dari pembelajaran di kelas reguler juga merupakan variabel luar yang sulit dikontrol dalam desain *one group pretest-posttest*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, desain penelitian yang bersifat pra-eksperimental tanpa adanya kelompok kontrol menyebabkan validitas internal penelitian ini terbatas, Peneliti tidak dapat membandingkan apakah peningkatan tersebut murni karena *Patterning Board* atau kombinasi dengan faktor lain. Kedua, ukuran sampel yang relatif kecil ($n=25$) dan hanya mencakup dua sekolah di wilayah Surakarta membatasi generalisasi temuan ini untuk populasi yang lebih luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih ketat, seperti *Quasi-Experimental* atau *Randomized Controlled Trial* (RCT) dengan melibatkan kelompok kontrol. Peneliti selanjutnya juga direkomendasikan untuk memperluas cakupan sampel dan menambah durasi tindak lanjut (*follow-up*) untuk melihat apakah peningkatan kemampuan kelancaran membaca ini bersifat menetap dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Intervensi menggunakan media Patterning Board secara signifikan meningkatkan kemampuan kelancaran membaca (*reading fluency*) pada siswa kelas III SD dengan kesulitan belajar. Temuan ini memberikan kontribusi empiris penting dalam bidang literasi dasar di Indonesia, dengan menegaskan bahwa penguatan aspek visual-motorik melalui pengenalan pola merupakan jembatan krusial menuju otomatisasi decoding. Secara praktis, media ini dapat menjadi instrumen alternatif yang aplikatif bagi guru dan terapis wicara untuk membantu siswa yang berada pada fase transisi literasi agar mampu membaca dengan lebih cepat dan akurat. Meskipun intervensi ini menunjukkan dampak edukasional yang sangat besar, penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol serta ukuran sampel yang relatif kecil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain *quasi-experimental* atau *randomized controlled trial* (RCT) dengan cakupan populasi yang lebih luas guna memperkuat validitas internal dan generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, T., Pakpahan, B., Waina, A., & Syaekani, F. (2022). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(3), 387–392.
- Aprilia, U. I. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 227–233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.715>
- Bigozzi, L., Tarchi, C., Vagnoli, L., Valente, E., & Pinto, G. (2017). Reading Fluency As a Predictor of School Outcomes across Grades 4–9. *Frontiers in Psychology*, 8(FEB), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00200>
- Bock, A. M., Cartwright, K. B., McKnight, P. E., Patterson, A. B., Shriver, A. G., Leaf, B. M., Mohtasham, M. K., Vennergrund, K. C., & Pasnak, R. (2018). Patterning, reading, and executive functions. *Frontiers in Psychology*, 9(SEP), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01802>
- Burgoyne, K., Witteveen, K., Tolan, A., Malone, S., & Hulme, C. (2017). Pattern Understanding: Relationships With Arithmetic and Reading Development. *Child Development Perspectives*, 11(4), 239–244. <https://doi.org/10.1111/cdep.12240>
- Burns, M. K., Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2023). Evaluating components of the active view of reading as intervention targets: Implications for social justice. *School Psychology*, 38(1), 30–41. <https://doi.org/10.1037/spq0000519>

- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>
- Hasbrouck, J., & Tindal, G. (2017). An update to compiled ORF norms. Eugene, OR: *Behavioral Research and Teaching*. University of Oregon. <https://www.readingrockets.org/article/fluency-norms-chart-2017-update>
- Inayah, F. H., & Wartulas, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Story Board Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sd. *DIALEKTIKA Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7, 2808–1773.
- Indah, R. A., & Fadilah, M. (2024). Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Biodik*, 10(2), 188–198. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>
- Makarim, N. A. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. Pusmendik - Kemendikbudristek. [https://pisa2025.id/berita/read/pisa-di-indonesia/1/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas/#:~:text="Siswa Indonesia pandai dalam mencari,rata skor OECD yakni 487.](https://pisa2025.id/berita/read/pisa-di-indonesia/1/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas/#:~:text=)
- OECD. (2019). Programme for International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018. In *The Language of Science Education: Vols. I-III* (pp. 79–79). SensePublishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69
- Pratomo, H. T. A. (2022). Strategi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan. In *Polkesta Press* (Vol. 33, Issue 1).
- Purnama Sari, B., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>
- Rasinski, T. V. (2012). *Why Reading Fluency Should be Hot*. 65(8), 516–522. <https://doi.org/10.1002/TRTR.01077>
- ShIPLEY, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment in Speech-Language Pathology_A Resource Manual_Six Edition*.
- W., C. J., & Creswell, J. D. (2018). Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition. In *SAGE Publications, Inc. Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>